

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPA AL-JAZARI SMA
NEGERI 2 PANGKEP**

Andi Paidah¹Tazkiyah Auliyah² Nurhasana Hasyim³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
andipaidahadli@gmail.com,¹ auliyahazkiyah@gmail.com,²
nurhasanahasyim05@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh data observasi yang menunjukkan perolehan hasil belajar siswa pada materi Bahasa Indonesia rendah. Untuk merespon hal itu, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini antara lain: (1) mengetahui pelaksanaan metode *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa, (2) mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan metode *discovery learning* pada siswa. Penelitian ini dilakukan pada kelas XI IPA JAZ SMA Negeri 2 Pangkep dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Penelitian ini mengukur seluruh ranah yang ada pada hasil belajar, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada setiap ranah di tiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar pada siklus I dan II. Pada siklus I, masih ada 8 atau 27,59 persen siswa yang tidak lulus KKM dan 20 atau 72,41 persen siswa lulus KKM 72 dengan rata-rata hasil belajar siswa 77,39. Meningkat pada siklus II semua siswa lulus KKM dengan rata-rata nilai 86,61. Dengan metode *discovery learning* siswa mendapatkan pengalaman belajar secara langsung agar siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Discovery Learning, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

This research is motivated by observational data which shows that the acquisition of student learning outcomes in Indonesian material is low. To respond to that, the researchers conducted classroom action research which aimed to improve student learning outcomes. The objectives to be achieved in this study include: (1) knowing the implementation of the discovery learning method in improving student learning outcomes, (2) knowing the increase in student learning outcomes with the discovery learning method for students. This research was conducted in class XI IPA JAZ SMA Negeri 2 Pangkep with a total of 28 students. This study measures all domains that exist in learning outcomes, namely: cognitive, affective, and psychomotor. The results showed an increase in each domain in each cycle. This can be seen from the increase in learning outcomes in cycles I and II. In cycle I, there were still 8 or 27.59 percent of students who did not pass the KKM and 20 or 72.41 percent of students passed KKM 72 with an average student learning achievement of 77.39. It increased in cycle II, all students passed the KKM with an average score of 86.61. The uses discovery learning method students get direct learning experience so that students are active in the learning process so that learning is more interesting and can improve student learning outcomes.

Keywords: learning outcomes, discovery learning method.

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran di kelas, peran guru sangat penting. Karena, guru berinteraksi secara langsung dengan siswa dalam mentransfer pengetahuan, membimbing siswa dalam upaya mencari tahu apa yang belum diketahuinya tentang pelajaran. Sehubungan dengan itu, maka dalam proses pembelajaran, guru hendaknya menggunakan berbagai teknik agar siswa dapat dengan mudah memahami materi dan meningkatkan hasil belajarnya. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan formal. Demikian halnya di SMA Negeri 2 Pangkep, tempat penulis melaksanakan Program Pemantapan Profesi Keguruan. Pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan sebagai mata pelajaran wajib bagi semua jenjang disetiap peminatan. Hal ini menunjukkan besarnya arti penting pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, proses pembelajaran Bahasa Indonesia harus dilakukan sebaik mungkin agar tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana.

Berdasarkan hasil observasi di kelas XI IPA JAZ. Kelas ini merupakan kelas dengan beragam karakter siswa didalamnya, termasuk kemampuan dan sikap siswa dalam menerima materi pembelajaran. Pada kelas ini, beragam kegiatan yang dilakukan siswa baik yang memperlihatkan antusias tinggi maupun yang sama sekali tidak antusias dalam menerima pelajaran. misalnya saja, ada yang begitu serius mengikuti pembelajaran, aktif bertanya jawab, namun tak sedikit pula yang kurang percaya diri, tidak bersemangat mengikuti proses belajar, bahkan adapula yang terlihat senang bercanda mengganggu temannya saat belajar, keluar kelas dengan berbagai alasan dan kurang percaya diri sehingga enggan bertanya meskipun kurang paham ataupun menjawab pertanyaan meskipun sebenarnya memiliki sebuah jawaban.

Hal ini memperlihatkan bahwa dalam proses pembelajaran, tidak semua siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, yang bisa disebabkan oleh berbagai

faktor, seperti: rasa percaya siswa terhadap kemampuan guru (yang dalam hal ini masih mahasiswa) masih kurang, siswa tidak paham dengan apa yang dipelajarinya, siswa tidak tahu manfaat mempelajari sebuah materi, tidak memiliki motivasi yang kuat untuk mempelajari materi tersebut, metode belajar yang membosankan atau faktor-faktor lain yang berhubungan dengan diri pribadi siswa.

Siswa di kelas XI IPA JAZ, berjumlah 28 orang yang terdiri dari 7 laki-laki dan 11 perempuan. Dengan jumlah ini, sangat memungkinkan untuk menggunakan pembelajaran *cooperative* yang akan melibatkan siswa untuk aktif, berkolaborasi dengan teman-temannya dalam pembelajaran. Adapun materi yang dipelajari adalah cerita pendek dengan sub materi nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen dan unsur pembangun cerpen. Model pembelajaran *cooperative* yang penulis pilih untuk mengajarkan materi ini adalah *discovery learning*. Harapan penulis, dengan menggunakan metode ini, siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, belajar dengan bahagia namun bermakna, saling mengharga dan bekerjasama dengan teman-temannya, berupaya menemukan pengetahuan sehingga memiliki kesan lebih dalam, dapat meningkatkan rasa percaya diri namun tetap rendah hati, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, namun siswa tidak tertekan selama proses pembelajaran berlangsung.

METODE

A. Jumlah Siswa, Tempat, dan Waktu Pelaksanaan

Dalam penelitian ini meliputi: jumlah siswa, tempat penelitian, dan waktu penelitian:

1. Jumlah Siswa

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA Al-Jazari SMA Negeri 2 Pangkep tahun pelajaran 2022-2023 dengan jumlah siswa berjumlah 28 orang yang terdiri dari 7 laki-laki dan 11 perempuan

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pangkep Jl. AS Dg Kalebbu, Segeri Kec. Segeri Kabupaten Pangkajene Kepulauan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan selama enam minggu, mulai tanggal 24 Agustus-14 Oktober 2022

B. Langkah-langkah Pembuatan Perangkat Pembelajaran Inovatif Seperti RPP dan Alat Evaluasi.

Sebelum memulai proses pembelajaran, peneliti menemui guru pamong untuk meminta silabus Bahasa Indonesia, lalu menelaah dan mengkonsultasikannya dengan guru pamong dan dosen pembimbing. Setelah itu, peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan merumuskan alat evaluasi.

Untukenyusun RPP, komponen yang minimal harus ada adalah:

1. Identitas

Identitas merupakan komponen yang sangat penting, pada bagian ini berisi nama sekolah, kelas, semester, standar kompetensi, kompetensi dasar dan alokasi waktu

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran perlu dirumuskan agar pembelajaran dapat terarah. Tujuan harus mengacu pada indikator.

3. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah komponen yang harus dimasukkan ke dalam RPP. Materi dapat mengacu kepada indikator.

4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah teknik yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

5. Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran terdiri atas 3 yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

6. Sumber Belajar

Sumber belajar harus mengacu pada silabus yang sudah dikembangkan. Sumber belajar dapat berupa buku, lingkungan, internet dll.

7. Penilaian.

Penilaian terdiri atas teknik penilaian, instrument penilaian dan rubric penilaian.

C. Implementasi RPP Dan Evaluasi Di Kelas

Setelah membuat perangkat pembelajaran, maka penelitian dapat dilakukan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus pertama dan kedua masing-masing berlangsung dua pekan (4 kali pertemuan). Pada siklus pertama dilakukan perencanaan yang meliputi observasi awal, membuat scenario pembelajaran, membuat lembar test untuk mengukur kemampuan siswa. Selanjutnya pelaksanaan tindakan, pada saat pelaksanaan tindakan dilakukan observasi terhadap jalannya tindakan untuk mengetahui keaktifan siswa dan evaluasi dilaksanakan setelah tindakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Setelah itu dilakukan refleksi untuk melihat kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I dan dijadikan patokan dalam melakukan tindakan pada siklus II. Prosedur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut: ditemukan pada siklus I dan dijadikan patokan dalam melakukan tindakan pada siklus II. Prosedur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Melakukan observasi awal untuk menemukan model dan format penerapan tindakan pada siklus I
- 2) Membuat scenario pembelajaran sesuai dengan strategi yang dipergunakan beserta tugas yang akan diberikan pada siswa berdasarkan pokok bahasan yang dipelajari.
- 3) Membuat lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran selama penerapan tindakan, yang meliputi minat, motivasi dan keaktifan belajar siswa.

- 4) Menyusun test untuk mengukur hasil belajar siswa selanjutnya tindakan penelitian diterapkan.

b. Pelaksanaan tindakan

Adapun pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah:

- 1) Stimulation (Pemberian Rangsang)

Pada tahap ini, guru memberikan stimulasi berupa pertanyaan mengenai cerpen yang pernah dibaca oleh siswa.

- 2) Problem Statement (Pernyataan atau Identifikasi Masalah)

- a) Siswa berdiskusi bersama guru untuk membahas hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk mengidentifikasi mengenai unsur-unsur pembangun cerpen

- b) Siswa menerima lembar kerja yang dibagikan guru untuk berdiskusi kelompok mengenai unsur-unsur pembangun cerpen

- 3) Data Collection (Pengumpulan Data)

- a) Siswa berdiskusi bersama kelompok untuk menjawab rumusan masalah yang disajikan dalam lembar kerja

- b) Siswa mencari informasi yang diperlukan melalui berbagai literatur

- 4) Data Processing (Pengolahan Data)

Siswa mencatat point-point penting yang diperoleh dan menyusunnya dalam suatu bentuk untuk dipresentasikan.

- 5) Verification (Pembuktian)

Pada tahap ini, Siswa melakukan presentasi hasil diskusi

- 6) Generalization (menarik kesimpulan atau generalisasi)

- a) Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran

- b) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup

c. Observasi

Observasi ini dilakukan pada saat guru melakukan proses pembelajaran. Pada tahap inilah dilakukan proses observasi dan pencatatan selama kegiatan pembelajaran

berlangsung. Guru mencatat hal yang dialami oleh siswa. Situasi dan kondisi belajar siswa berdasarkan lembar observasi yang sudah disiapkan dalam hal ini mengenai perhatian, keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada akhir siklus ini juga diadakan tes tertulis untuk mengukur hasil belajar selama siklus I.

d. Refleksi

Pada tahap ini dapat merefleksikan setiap hal yang diperoleh siswa melalui lembar observasi kemudian menilai dan mempelajari perkembangan kemampuan kognitif siswa pada siklus I dan kedua hasil inilah yang selanjutnya dijadikan acuan bagi peneliti untuk merencanakan perbaikan dan penyempurnaan pada siklus berikutnya (siklus II) sehingga hasil yang dicapai lebih baik dan siklus sebelumnya (siklus I).

2. Siklus II

Pada dasarnya kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini adalah mengulang kembali tahap-tahap yang dilakukan pada siklus sebelumnya. Di samping itu, dilakukan sejumlah rencana baru untuk memperbaiki atau merancang tindakan baru sesuai dengan pengalaman dan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I. Adapun tahapan pelaksanaan siklus 2 dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Guru akan memberikan motivasi pada awal pembelajaran
- 2) Guru lebih memperhatikan siswa pada saat proses diskusi.
- 3) Cerpen yang digunakan berbeda dengan siklus I.
- 4) Menyampaikan skenario pelaksanaan tindakan dan penyediaan sarana serta media yang diperlukan dalam proses pembelajaran menulis cerpen seperti RPP, laptop, LCD, dan peralatan lain yang diperlukan.
- 5) Menyampaikan instrumen berupa angket, lembar pengamatan, lembar catatan lapangan, dan lembar penilaian.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada pembelajaran siklus II, penelitian diarahkan pada cara mengatasi hambatan yang dihadapi siswa dalam siklus I. Kesulitan yang dihadapi siswa saat pada siklus I

dianalisis kemudian dicarikan solusi yang tepat. Tahap tindakan yang dilakukan pada siklus kedua ini adalah sebagai berikut.

Adapun pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah:

1) Stimulation (Pemberian Rangsang)

Pada tahap ini, siswa memperhatikan informasi yang diberikan guru mengenai unsur-unsur pembangun cerpen.

2) Problem Statement (Pernyataan atau Identifikasi Masalah)

a) Siswa berdiskusi bersama guru untuk membahas hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk mengidentifikasi mengenai unsur-unsur pembangun cerpen.

b) Siswa menerima lembar kerja yang dibagikan guru untuk berdiskusi kelompok mengenai unsur-unsur pembangun cerpen.

3) Data Collection (Pengumpulan Data)

a) Siswa berdiskusi bersama kelompok untuk menjawab rumusan masalah yang disajikan dalam lembar kerja.

b) Siswa mencari informasi yang diperlukan melalui berbagai literatur

4) Data Processing (Pengolahan Data)

Siswa mencatat point-point penting yang diperoleh dan menyusunnya dalam suatu bentuk untuk dipresentasikan.

5) Verification (Pembuktian)

Pada tahap ini, Siswa melakukan presentasi hasil diskusi

6) Generalization (menarik kesimpulan atau generalisasi)

a) Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran

b) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup

c. Observasi

Observasi ini dilakukan pada saat guru melakukan proses pembelajaran. Pada tahap inilah dilakukan proses observasi dan pencatatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru mencatat hal yang dialami oleh siswa. Situasi dan kondisi belajar

siswa berdasarkan lembar observasi yang sudah disiapkan dalam hal ini mengenai perhatian, keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada akhir siklus ini juga diadakan tes tertulis untuk mengukur hasil belajar selama siklus I.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan data yang diperoleh selama proses tindakan. Dari hasil penilaian dapat dilihat apakah siswa telah mampu mengatasi hambatan-hambatan yang dialami sebelumnya. Apabila tujuan akhir yaitu meningkatnya hasil belajar bahasa Indonesia materi cerpen siswa tercapai, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Namun, jika masih dijumpai nilai beberapa siswa yang jauh dari harapan maka perlu dilakukan perbaikan atas tindakan yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan

a. Hasil test

Siklus I

Berdasarkan hasil test yang dilakukan pada siklus 1, masih ada 4 orang siswa yang memperoleh nilai 67 yang artinya berada di bawah standar KKM, 72. 4 siswa memenuhi standar KKM 72, memperoleh nilai 78 sebanyak 7 siswa, nilai 83 sebanyak 4 siswa, nilai 89 sebanyak 5 siswa dan 94 sebanyak 4 orang atau melampaui standar KKM. Untuk lebih jelasnya, hasil belajar siswa pada siklus satu dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1. Data hasil belajar siswa Siklus I

NO	NILAI	FREKUENSI	JUMLAH
1	67	8	536
2	72	4	288
3	78	7	546
4	83	4	332
5	89	1	89
6	94	4	376

7	100	0	0
JUMLAH		28	2167
RATA-RATA		77,39	

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa masih ada 8 atau 27, 59 persen siswa yang memperoleh nilai di bawah standar KKM 72.

Siklus II

Pada test siklus II, tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah standar KKM. Masing-masing 7 siswa memperoleh nilai 78 dan 83, masing-masing 6 siswa memperoleh nilai 69 dan 94 dan 2 siswa memperoleh nilai 100. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Data hasil belajar siswa Siklus II

NO	NILAI	FREKUENSI	JUMLAH
1	78	7	546
2	83	7	581
3	89	6	534
4	94	6	564
5	100	2	200
JUMLAH		28	2425
RATA-RATA		86,61	

b. Hasil observasi

Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I diketahui bahwa, siswa terlihat antusias belajar dengan menggunakan *discovery learning*. Sebagian besar siswa terlibat aktif dalam diskusi dengan kelompoknya, meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak mau tampil di depan memaparkan hasil diskusinya.

Siklus II

Pada siklus II, terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat antusias dalam proses pembelajaran. Rasa percaya diri siswa semakin meningkat dan tidak lagi saling menunjuk untuk tampil di depan.

c. Refleksi

Siklus I

Berdasarkan hasil observasi, dipahami bahwa siswa terlihat antusias belajar materi cerpen dengan menggunakan metode discovery learning. Hal ini dapat dilihat dari aktifnya siswa terlibat dalam kegiatan diskusi kelompoknya.

Namun, masih terlihat beberapa siswa yang memiliki sikap percaya diri yang kurang. Hal ini ditunjukkan dengan penolakan siswa saat mendapatkan giliran untuk tampil di depan memaparkan hasil diskusinya.

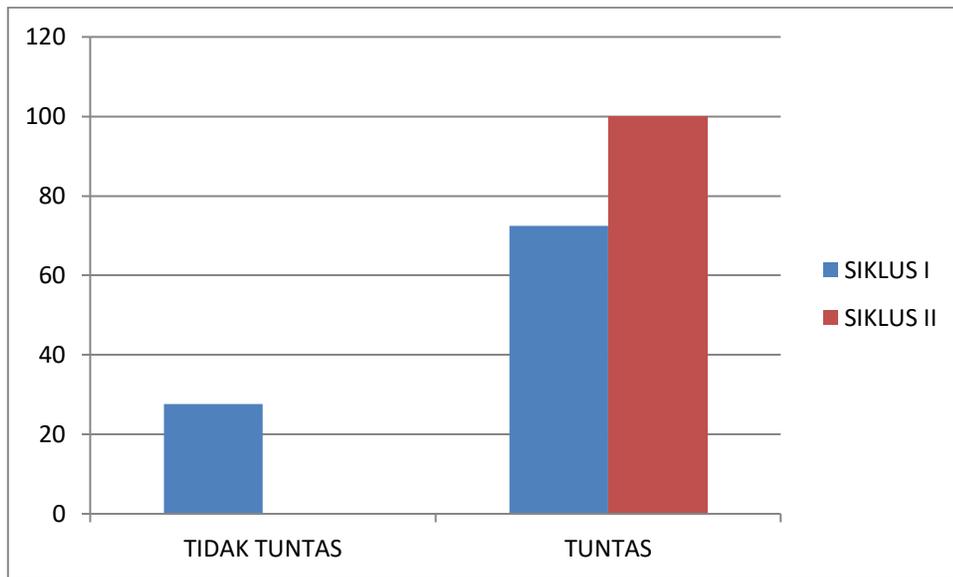
Demikian pula pada perolehan nilai test, masih ada 8 orang siswa yang memiliki nilai di bawah standar KKM. Jadi, penelitian akan dilanjutkan pada siklus kedua.

Siklus II

Pada siklus II, telah terjadi peningkatan karena upaya yang dilakukan peneliti dari hasil refleksi. Sehingga tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi cerpen telah tercapai.

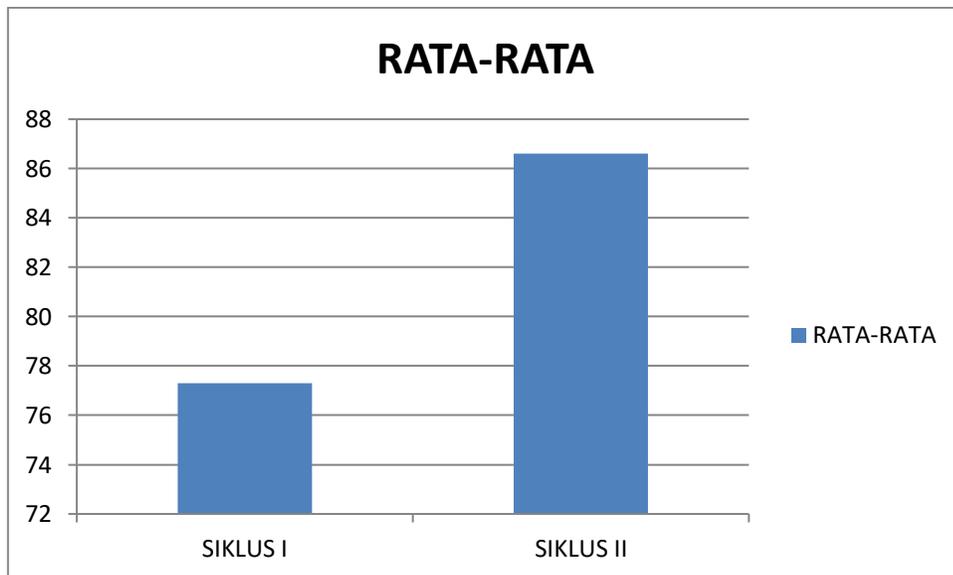
Berdasarkan hasil test, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I, pada siklus I masih ada siswa yang memperoleh di bawah standar KKM 72 yaitu sebanyak 8 atau 27,59 persen siswa, dan sebanyak 20 atau 72,41 persen lulus KKM. Namun pada siklus 2, tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai di bawah standar KKM.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat disajikan pada gambar berikut:



Gambar 4.1. Peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan KKM

Selain itu, peningkatan hasil belajar siswa juga terlihat dari rata-rata perolehan nilai siklus I dan II. Pada siklus I rata-rata nilai siswa adalah 77,39 sedangkan pada siklus II rata-rata nilai adalah 86,61. Yang dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.2. Peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan rata-rata hasil test

Peningkatan hasil belajar juga diiringi dengan peningkatan kekatifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat antusias dalam belajar, dan rasa percaya diri yang meningkat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia materi cerpen dengan menggunakan metode *discovery learning* pada siswa kelas XI IPA JAZ SMA Negeri 2 Pangkep.

B. Pembahasan

Metode Discovery Learning

Menurut Shoimin dalam Wasi'ah, dkk (2019: 829) “model *discovery learning* merupakan model pembelajaran dengan penemuan, konsep belajar dan prinsip belajar siswa didorong agar bisa terlibat aktif dan guru membimbing siswa untuk menemukan pembelajaran yang mereka inginkan. Dimana data dan informasi tersebut diperoleh melalui sebuah pengamatan atau percobaan.”

Discovery learning merupakan proses belajar yang dapat menciptakan keadaan dan suasana belajar yang berkaitan dengan permasalahan, mendorong siswa dengan pertanyaan yang beragam, mendorong siswa dapat memecahkan pertanyaan, dan dapat melakukan uji coba. Belajar dengan menggunakan *discovery learning* harapannya dapat meningkatkan daya nalar dan meningkatkan kemampuan untuk dapat berpikir dengan cara bebas dan melatih keterampilan kognitif siswa dengan cara menemukan dan memecahkan permasalahan yang ditemui dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya dan menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna bagi dirinya (Chusni & Edy dalam Wikanengsiha dan Puspita Ningrum, 2021: 263).

Discovery learning menekankan pada pelibatan seluruh kompetensi siswa sehingga siswa bertindak lebih aktif dalam memecahkan masalah (Lidiana et al., dalam Wikanengsiha dan Puspita Ningrum, 2021: 263). *Discovery learning* merupakan proses mental yang berarti siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental itu berupa mengamati, mencerna, mengerti, menggolongkan, membuat praduga,

menjelaskan mengukur, menyusun kesimpulan dan sebagainya (Mutmainna & Jafar dalam Wikanengsiha dan Puspita Ningrum, 2021: 264).

Creickshank et all dalam Setijono (2021: 97) menjelaskan tujuan *discovery learning* agar siswa mencari tahu dan menemukan sendiri, siswa diharapkan tidak bergantung terlalu banyak dalam menerima pengetahuan dari guru dan menerima kesimpulan dari yang lain. Tujuan kedua *discovery learning* untuk membantu siswa mengetahui bagaimana pengetahuan dirumuskan. Tujuan ketiga untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa

Langkah-langkah

Discovery learning, dilakukan dengan memperhatikan langkah-langkah tertentu. Erniati, dkk mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan dari pembelajaran;
- b. Menganalisis dan mengidentifikasi karakteristik para siswa;
- c. Memilih metode pembelajaran;
- d. Menentukan topik yang harus dipelajari oleh peserta didik secara induktif (dari contoh yang bersifat general);
- e. Mengembangkan suatu bahan belajar yang berupa ilusi contoh-contoh atau tugas yang nanti yang dipelajari oleh siswa.
- f. Mengorganisir topik-topik pembelajaran dari yang sederhana ke yang lebih kompleks;
- g. Melakukan penilaian hasil belajar dan proses

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia materi cerpen dengan menggunakan metode *discovery learning* pada siswa kelas XI IPA JAZ SMA Negeri 2 Pangkep. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar pada siklus I dan II. Pada siklus I, masih ada

Guru Pencerah Semesta (GPS)
Volume. 2. No. 3, Mei 2024, pp. 397-411
ISSN: 2985-8712, E-ISSN: 2985-9239

8 atau 27, 59 persen siswa yang tidak lulus KKM dan 20 atau 72,41 persen siswa lulus KKM 72 dengan rata-rata hasil belajar siswa 77,39. Meningkatkan pada siklus II semua siswa lulus KKM dengan rata-rata nilai 86,61.

DAFTAR PUSTAKA

- Maesaroh. 2013. Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1, Noember 2013. Tersedia di <https://media.neliti.com/media/publication/104663-ID-Peranan-metode-pembelajaran-terhadap-min,pdf>.
- Setijono, Djoko Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas VIII.D SMP N 9 Muaro Jambi Semester I Tahun Ajaran 2019/2020 (*Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(1), April 2021, 96-101 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi (Online) <https://media.neliti.com/media/publications/458659-none-e00c7224.pdf>.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Edisi kedua. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wikanengsih dkk . Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek dengan Menggunakan Adobe Flash (Improving Short Story Text Writing Skills Using Adobe Flash) Vol. 6, No. 2, Juli 2021, 262 - 272 <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/>
- Yasir, Muhammad. 2017. Pengaruh Metode dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. Program Studi Teknik Industri FTMIIPA Universitas Indraprasta PGRI. Tersedia di <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/download/1516/1422>